

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak. Berdasarkan pada kata dasarnya motif, motivasi yang ada pada seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2010).

Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja.

Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan - kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu (Winardi, 2011). Dan motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Gray,dkk *dalam* Winardi, 2011). *Silalahi dkk* (2011), mengungkapkan bahwa motivasi merupakan seperangkat

faktor dorongan yang menguatkan (*energize*), menggerakkan (*direct*) dan memelihara (*sustain*) perilaku atau usaha. Jika faktor pendorong itu sangat kuat maka akan membentuk usaha yang keras untuk mencapainya, atau sebaliknya dan usaha tersebut menentukan apakah kebutuhan terpenuhi atau terpuaskan atau tidak.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Siagian, 2010).

Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognisi), karsa (konasi), dan rasa (emosi) yang merupakan tridaya. Apabila cipta, karsa dan rasa yang melekat pada diri seseorang, dikombinasikan terhadap motivasi, dapat menjadi catur daya atau empat dorongan kekuatan yang dapat mengarahkan individu mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan. Uno, (2016) juga mengungkapkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang di hadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan

dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan diri seorang pada waktu yang berlainan (Siagian, 2012).

Motivasi daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. (Sudirman, 2011). Menurut Mc. Donal *dalam* Sudirman (2011), Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Setiap perilaku manusia pada hakekatnya mempunyai motivasi tertentu, termasuk perilaku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis. Motivasi merupakan hal yang abstrak yang senantiasa dikaitkan dengan perilaku. Motivasi merupakan suatu pengertian yang mencakup penggerak, keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Sunaryo, 2004).

Sebagian petani kurang memiliki motivasi untuk merubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. Kadang-kadang penyuluhan dapat mengatasi hal demikian dengan membantu petani mempertimbangkan kembali motivasi mereka. (Van Den Ban & Hawkin, 1999).

2. Teori – Teori Motivasi

Menurut Hasibuan (2010), Teori motivasi dapat dikelompokkan atas dua kelompok :

a. Teori Kepuasan

Teori ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang memuaskan dan mendorong semangat kerja seseorang. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materil maupun nonmateril yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat bekerjanya pun semakin baik pula.

b. Teori Proses

Teori motivasi proses ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu”, agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginannya. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses “sebab akibat” bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jika bekerja baik saat ini, maka hasilnya akan diperoleh baik untuk hari esok. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang, hasil ini merupakan kegiatan hari kemarin.

Menurut Uno (2016), teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Uno (2016), juga mengungkapkan teori lain tentang motivasi yaitu :

a. Teori Keadilan

Motivasi seseorang mungkin dipengaruhi oleh perasaan seberapa baiknya mereka diperlakukan. Kemungkinan besar orang tersebut kurang terdorong motivasinya jika ia tidak diperlakukan dengan baik.

b. Teori Sasaran

Teori ini berdasarkan pada kepercayaan bahwa sasaran orang ditentukan oleh cara mereka berperilaku dan jumlah upaya yang mereka gunakan

c. Teori Perlambang

Teori ini menyatakan bahwa motivasi tergantung pada faktor-faktor internal, seperti atribut pribadi seseorang dan faktor-faktor luar yang mungkin berupa kebijakan dan sebagainya.

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Teori motivasi banyak dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Lebih jelasnya mengenai pembahasan tentang motivasi, berikut teori - teori motivasi menurut beberapa para ahli manajemen sumber daya manusia diantaranya :

Herzberg *dalam* Siagian, (2012), mengatakan bahwa dalam kehidupan ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor ekstrinsik dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor ekstrinsik memotivasi

seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan. (faktor intrinsik).

Menurut Patton *dalam* Sudarwan (2012), motivasi merupakan fenomena kehidupan yang sangat kompleks dimana setiap individu mempunyai motivasi yang berbeda dan banyak jenisnya. Teori motivasi menurut patton dipengaruhi oleh dua hal, yaitu individu itu sendiri dan situasi yang dihadapinya, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi manusia yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Menurut Maslow *dalam* Siagian (2012), seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, bahwa kebutuhan manusia berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka muncul kebutuhan ketiga tingkat ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan kelima. Manusia mempunyai sejumlah kebutuhan beraneka ragam yang pada hakekatnya sama. Kebutuhan manusia diklasifikasikan pada lima tingkatannya atau hierarki (*hierarchy of needs*) yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologi

adalah kebutuhan yang paling utama yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup seperti makan, minum, tempat tinggal dan bebas dari penyakit. Selama kebutuhan ini belum terpenuhi maka manusia tidak akan tenang dan dia akan berusaha untuk memenuhinya.

2. Kebutuhan Keamanan

yaitu kebutuhan akan kebebasan dari ancaman jiwa dan harta, baik di lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja merupakan tangga kedua dalam susunan kebutuhan.

3. Kebutuhan Sosial

yaitu kebutuhan akan perasaan untuk diterima oleh orang lain di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja, kebutuhan akan dihormati, kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal, kebutuhan akan ikut serta.

4. Kebutuhan Estem

yaitu kebutuhan akan penghargaan diri atau penghargaan prestise dari orang lain.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

yaitu realisasi lengkap potensi seorang secara penuh. Untuk pemenuhan kebutuhan ini biasanya seorang bertindak bukan atas dorongan orang lain, tetapi atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Menurut Uno (2016), tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu :

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi

harapan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Menurut Abu Ahmadi *dalam* Sunaryo (2004), motivasi digolongkan menjadi 3 macam yaitu :

1. Motivasi Biologis

Yaitu motivasi yang berkembang dalam individu dan berasal dari kebutuhan individu untuk kelangsungan hidup individu sebagai makhluk biologis.

2. Motivasi Sosiologis

Yaitu motivasi yang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat individu itu berada dan berkembang serta dapat dipelajari.

3. Motivasi Teologis

Yaitu motivasi yang mendorong manusia untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta.

Motivasi ekonomi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik lagi. Hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkannya dengan cara mengikuti pendidikan yang baik dan berusaha tani dengan baik, Lisnasari dan Fitriany (2008) Berdasarkan pengertian - pengertian motivasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga dapat mencapai tujuannya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Mardikanto *dalam* Dewandini (2010) menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi petani dan persepsi petani terhadap

inovasi. Menurut Rogers *dalam* Dewandini (2010), parameter dalam pengukuran status sosial ekonomi adalah kasta, umur, pendidikan, status perkawinan, aspirasi pendidikan, partipasi sosial, hubungan organisasi pembangunan, pemilikan lahan, pemilikan sarana pertanian serta penghasilan sebelumnya.

Adapun yang menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam bertanam kedelai adalah sebagai berikut :

a. Umur

Umur mempengaruhi motivasi petani dalam mengelola hutan rakyat, karena umur petani berkisar antara 15- 65 tahun termasuk umur produktif. Pada umumnya responden yang berusia produktif memiliki semangat yang lebih tinggi, termasuk semangat dalam mengembangkan usaha taninya (Dewandani *dalam* Nurdina, 2015).

Soekarti *dalam* Gulo (2016), menyatakan makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman soal adopsi inovasi tersebut.

b. Pendidikan Formal

Rahardjo, Pudji (2012), pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Eryanto (2013), pendidikan formal adalah upaya untuk mengarah pada tercapainya perkembangan yang dapat merangsang suatu cara berfikir yang rasional, kreatif dan sistematis. Dengan pendidikan dapat memperluas keilmuan,

meningkatkan kemampuan dan potensi serta membuat seseorang lebih peka terhadap setiap gejala - gejala sosial yang muncul. Sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, termasuk berbagai program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya.

c. Pengalaman Berusaha Tani

Mulyasa (2003) *dalam* Ira Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014), mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan bertambahnya umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur seorang petani, akan semakin menambah pengalaman dalam berusaha tani dan akan menyebabkan semakin bertambah kompetensi petani tersebut dalam berusaha tani.

Pengalaman kerja seseorang juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan tertentu, maka akan semakin berkembang pula daya pikir dan keterampilan yang dimilikinya, karena dalam bekerja pastinya ada tantangan dan kesulitan – kesulitan tertentu sehingga membuat seseorang lebih berpengalaman dalam bidang pekerjaannya. Pengalaman usaha tani adalah lamanya petani dalam mengelola usaha taninya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka pendapatan petani sangat mempengaruhi motivasi petani (Nisa, 2015).

d. Ketersediaan Benih

Sarana produksi dalam kegiatan usaha tani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha tani. Pengetahuan tentang produksi benih kedelai harus diupayakan, agar tanaman tumbuh sehat dan bebas dari tekanan organisme pengganggu serta harus diikuti oleh teknologi penanganan

pascapanen yang benar. Penanganan pra panen sama pentingnya dengan penanganan pasca panen untuk tujuan produksi benih. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam produksi benih kedelai adalah perbenihan dilakukan pada sentra produksi dan dipilih dari lahan yang subur dengan irigasi yang cukup serta bukan daerah endemik hama penyakit, menanam pada waktu yang tepat, pemeliharaan tanaman harus dilakukan optimal supaya tanaman tumbuh normal, dihindari penanaman dari lahan bekas varietas yang berbeda, dan panen tepat waktu serta penanganan pasca panen yang benar (Wirawan dan Wahyuni, 2002)

e. Modal

Modal juga mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas pada daerah, karena modal merupakan alat pengukur kemampuan yang dibentuk dari dana yang tersedia oleh petani. Modal usaha yang digunakan untuk mengolah lahan dapat berasal dari dua sumber, yaitu modal sendiri yang berasal dari tabungan keluarga dan modal pinjaman non bank yang berasal dari pihak lain dengan suatu perjanjian akan dibayar kembali pada waktu yang telah disepakati bersama, maka oleh sebab itu modal sangat berpengaruh terhadap motivasi petani. Sehingga modal berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani (Nisa, 2015).

f. Inovasi Teknologi Kedelai

Inovasi adalah sesuatu ide, perilaku, produk, informasi dan praktek – praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan/ diterapkan, dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan – perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan (Mardikanto,

1993 *dalam* Dharma, 2017). Segala sesuatu ide, cara – cara baru, ataupun obyek yang dioperasikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru adalah inovasi. Baru disini tidaklah semata – mata dalam ukuran waktu sejak ditemukannya atau pertama kali digunakannya inovasi tersebut. Dengan kata lain, jika sesuatu dipandang baru bagi seseorang, maka hal itu merupakan inovasi (Nasution, 2004).

Berdasarkan defenisi diatas, inovasi teknologi kedelai adalah informasi dan praktik- praktik baru tentang teknik budidaya kedelai yang belum banyak diketahui, diterima dan diterapkan oleh sebagian besar petani demi terciptanya perubahan dan perbaikan – perbaikan mutu hidup petani yang bersangkutan. Terkhusus adalah petani di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

4. Petani

Menurut Undang Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan yang dimaksud dengan Petani adalah Perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Menurut Mardikanto (2009), pelaku utama usahatani adalah para petani dan keluarganya, yang lain sebagai jurutani, sekaligus sebagai pengelola usahatani yang berperan dalam memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya (faktor-faktor produksi) demi tercapainya peningkatan dan perbaikan mutu produksi, efesiensi usahatani serta perlindungan dan pelestarian sumber daya alam berikut lingkungan hidup yang lain.

Petani adalah penduduk atau orang-orang yang secara defakto memiliki atau menguasai sebidang lahan pertanian serta mempunyai kekuasaan atas pengelolaan faktor-faktor produksi pertanian (tanah berikut faktor alam yang melingkupinya, tenaga kerja termasuk organisasi dan skill, modal dan peralatan) di atas lahannya tersebut secara mandiri dan (otonom) atau bersama-sama. Petani sebagai orang yang menjalankan usahatani mempunyai peran yang jamak (*multiple roles*) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga petani dituntut untuk dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi kepada semua anggota rumah tangganya. Sebagai manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahatani akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan di luar pribadi petani itu sendiri yang sering disebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani. Apabila ketrampilan bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah ketrampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan (Mosher *dalam* Dewandini, 2010).

Petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah diartikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyakap) atau pemilik (Samsudin, *dalam* Dewandini (2010). Menurut Horton dan Hunt *dalam* Dewandini (2010), ada petani yang disebut sebagai petani marginal yaitu petani yang hanya memiliki lahan, peralatan, dan modal yang sangat sedikit atau daya kerja dan kemampuan mengelola yang sangat terbatas untuk dapat mengolah usaha pertanian yang menghasilkan keuntungan.

Menurut Hadisapoetra *dalam* Mardikanto (1994), secara ringkas mengatakan bahwa petani kecil merupakan golongan "ekonomi lemah" tidak saja lemah dalam hal permodalannya (sebagai akibat dari sempitnya lahan yang diusahakan, rendahnya produktivitas, dan rendahnya pendapatan), tetapi juga lemah dalam semangatnya untuk maju.

Petani sebagai seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan tradisi dan perasaan. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama. Suatu masyarakat petani bisa terdiri sebagian atau bisa juga seluruhnya dari para penguasa atau bahkan menggarap paksa tanah bila mana mereka menguasai tanah sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menjalankan cara hidup biasa dan tradisional yang di dalamnya pertanian, mereka masuk secara intim, akan tetapi bukan sebagai penanam modal usaha demi keuntungan (Robert *dalam* Dewandini 2010).

Menurut Riri *dalam* Dewandini (2010), ciri petani pedesaan yang subsisten dan tradisional ini kerap dituding sebagai penyebab terhambatnya proses modernisasi pertanian karena dengan ciri hidup yang bersahaja dan bermotto yang didapat hari ini untuk hidup hari ini, maka tidak mudah bagi petani untuk mengadopsi teknologi di bidang pertanian yang bisa dibilang menghilangkan kesahajaan mereka. Dalam perkembangannya, diadopsinya teknologi seperti traktor sedikit demi sedikit mengikis budaya gotong royong dan barter tenaga di antara petani karena umumnya teknologi hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja manusia. Selanjutnya nilai-nilai keakraban yang lama terbina mulai luntur seiring dengan berkurangnya rasa saling tergantung antar petani.

5. Budidaya Tanaman Kedelai

Menurut Adisarwanto (2014), berdasarkan taksonominya tanaman kedelai dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Divisi	: <i>Spemattophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Sub kelas	: <i>Archihlamydae</i>
Ordo	: <i>Rosales</i>
Famili	: <i>Leguminosae</i>
Genus	: <i>Glycine</i>
Spesies	: <i>Glycine max (L) Merrill</i>

Menurut Adisarwanto (2014), secara morfologi pertumbuhan tanaman kedelai mencakup organ – organ biji, akar dan bintil akar, batang, daun, serta bunga sebagai berikut :

- Biji kedelai, ukurannya dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu berbiji kecil (<10 g/100 biji), berbiji sedang (10 – 12 g/100 biji), dan berbiji besar (13 – 18 g/100 biji).
- Akar tanaman kedelai terdiri atas akar tunggang, akar sekunder yang tumbuh dari akar tunggang, serta akar cabang yang tumbuh dari akar sekunder, akar tunggang kedelai dapat tumbuh hingga kedalaman 2 m.
- Bintil akar merupakan interaksi antara akar dengan bakteri nodul akar yang berperan dalam fiksasi N₂
- Batang tanaman kedelai ada dua tipe pertumbuhan batang, yaitu determinit dan indetermit. Ciri tipe determinit apabila pada akhir fase generatif pada pucuk

batang tanaman kedelai ditumbuhi polong, sedangkan tipe indeterminat pada pucuk batang tanaman masih terdapat daun yang tumbuh.

- e. Daun kedelai hampir seluruhnya trifoliat (menjari tiga) dan jarang sekali mempunyai empat atau lima jari daun.
- f. Bunga kedelai warnanya ada yang ungu dan ada pula yang putih. Bunga kedelai termasuk bunga sempurna karena pada setiap bunga memiliki alat reproduksi jantan dan betina.
- g. Bunga kedelai terbentuk bervariasi tergantung dari varietas kedelai, tetapi umumnya berkisar antara 40 – 200 bunga/ tanaman.
- h. Polong kedelai pertama kali muncul sekitar 10 – 14 hari setelah bunga pertama terbentuk. Warna polong yang baru tumbuh berwarna hijau dan selanjutnya akan berubah menjadi kuning atau coklat pada saat panen.

1. Persyaratan Tumbuh

a) Iklim

Kedelai dapat tumbuh baik sampai ketinggian 1500 dpl. Perkecambahan optimal terjadi pada suhu 30° C. Selain itu juga penyinaran matahari 12 jam/hari atau minimal 10 jam/hari dengan curah hujan kisaran yang paling optimal antara 100 – 200 mm/bulan.

b) Tanah

Tanah yang dapat ditanam kedelai harus memiliki air dan hara tanaman yang cukup untuk pertumbuhannya. Tanah yang mengandung liat tinggi perlu perbaikan drainase dan aerasi sehingga tanaman tidak kekurangan oksigen. Tanaman kedelai dapat tumbuh pada jenis tanah alluvial, regosol, gemosol, latosol dan andosol

c) Benih

Penggunaan benih kedelai bermutu merupakan kunci utama dalam memperoleh hasil yang tinggi. Adapun sifat- sifat benih kedelai yang bermutu tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Daya kecambah tinggi yaitu 80%
- 2) Mempunyai vigor yang baik (benih tumbuh serentak cepat dan sehat)
- 3) Murni, bersih, sehat, bernas, tidak keriput, atau luka bekas serangga
- 4) Benih baru

d) Pengolahan tanah

Tanaman kedelai sangat peka terhadap kandungan air sehingga harus memperhatikan daerah tanam dan macam lahan yang di tanam. Pengolahan tanah sebelum tanam kedelai dapat dilakukan, tergantung dari tipe lahan, kandungan air tanah, untuk lahan kering dengan keadaan areal tanpa pengairan di musim kemarau yang terik harus diadakan pengolahan tanah. Tanah tegalan yang bertekstur berat pada awal musim penghujan seperti grumosol pengolahan tanah harus dilakukan. Untuk lahan kering dengan tanah podsolik pengolahan tanah tidak boleh sering dilakukan. Lahan tanah bekas tanaman padi tidak perlu melakukan pengolahan tanah.

e) Waktu Tanam

Pemilihan waktu tanam yang tepat untuk masing – masing daerah amat penting, karena berhubungan erat dengan tersedianya air untuk pertumbuhan dan menghindari resiko banjir dan menekan berkembangnya populasi hama dan penyakit.

f) Penanaman

Cara penanaman dapat berbeda – beda tergantung dari alat yang digunakan, teknik penanaman harus berpedoman dengan:

- Jarak tanam harus teratur agar ruang tumbuh tanaman seragam sehingga memudahkan pemeliharaan.
- Dalamnya penanaman. Benih kedelai ditanam sedalam 2 – 4 cm agar dapat cepat berkecambah dan tanaman dapat tumbuh kokoh.
- Cara penanaman tanaman kedelai yaitu, tanam dengan tugal, tanam dengan bajak, tanam sebar dan tanam dengan mesin penanam.

g) Pemupukan

Untuk produksi yang tinggi dianjurkan memupuk sebagai berikut :

- Pupuk dasar

Diberikan pada saat tanam atau sehari sebelum tanam, dosisnya yaitu 24.5-48.9 kg urea, 97.8 kg TSP dan 49.9 kg KCl per hektar.

- Pupuk susulan

Diberikan pada saat tanaman berumur 30 hari setelah tanam(menjelang tanaman berbunga) dosisnya hanya urea saja sebanyak 48.9 kg/Ha.

h) Penyiangan

Tanpa penyiangan penurunan hasil dapat mencapai 10-15%. Jarak tanam yang rapat seperti 20 x 20 cm pertumbuhan gulma dapat ditekan apabila daun tanaman kedelai telah menaungi permukaan tanah penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 2-4 minggu gulma perlu dihilangkan sampai bersih. Penyiangan kedua dilakukan pada saat tanaman berbunga yaitu berumur 45 hst untuk varietas berumur genjah atau 60 hari untuk varietas berumur dalam.

i) Panen

Tanda – tanda tanaman kedelai bisa dipanen yaitu :

- Daun telah menguning
- Polong telah mengering dan berwarna coklat
- Kulit polong mudah dikupas

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan pengkajian sebelumnya yang dilakukan pengkaji lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding, karena terdapat beberapa hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini.

Silalahi, *dkk* (2014), dengan judul “Motivasi petani dalam usahatani tanaman gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam usahatani tanaman gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dan hubungannya dengan faktor-faktor motivasi. Batasan masalah yang diteliti adalah motivasi petani dalam usahatani tanaman gambir dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Motivasi yang diteliti adalah motivasi ekonomi. Motivasi ekonomi, dalam membudidayakan tanaman gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dalam kategori tinggi yaitu 73,88%. Hubungan antara faktor-faktor motivasi ekonomi petani dengan tingkat motivasi dalam usahatani tanaman gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan adalah: ada hubungan yang sangat signifikan antara umur dengan motivasi ekonomi petani, ada

hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan motivasi ekonomi ada hubungan signifikan antara pendapatan petani dengan motivasi ekonomi, ada hubungan signifikan antara kesesuaian potensi lahan dengan motivasi ekonomi, ada hubungan signifikan antara kesesuaian budaya setempat dengan motivasi ekonomi, sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal dengan motivasi ekonomi, luas penguasaan lahan dengan motivasi ekonomi, ketersediaan kredit usaha dengan motivasi ekonomi, ketersediaan sarana produksi dengan motivasi ekonomi, dan tingkat ketahanan terhadap resiko dengan motivasi.

Dewardini (2010), dengan judul “ Motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong (*fimbristylis globulosa*)” . Tujuan penelitian adalah 1) Mengkaji tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman mending (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. 2) Mengkaji tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. 3) Mengkaji hubungan tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatoris. Teknik penelitian ini menggunakan teknik survai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan sengaja karena pertimbangan tertentu. Untuk mengkaji tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dan tingkat motivasi petani dalam membudidayakan tanaman mendong digunakan analisis *frequencies* dengan program SPSS versi 17 *for windows*. Untuk mengkaji hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan

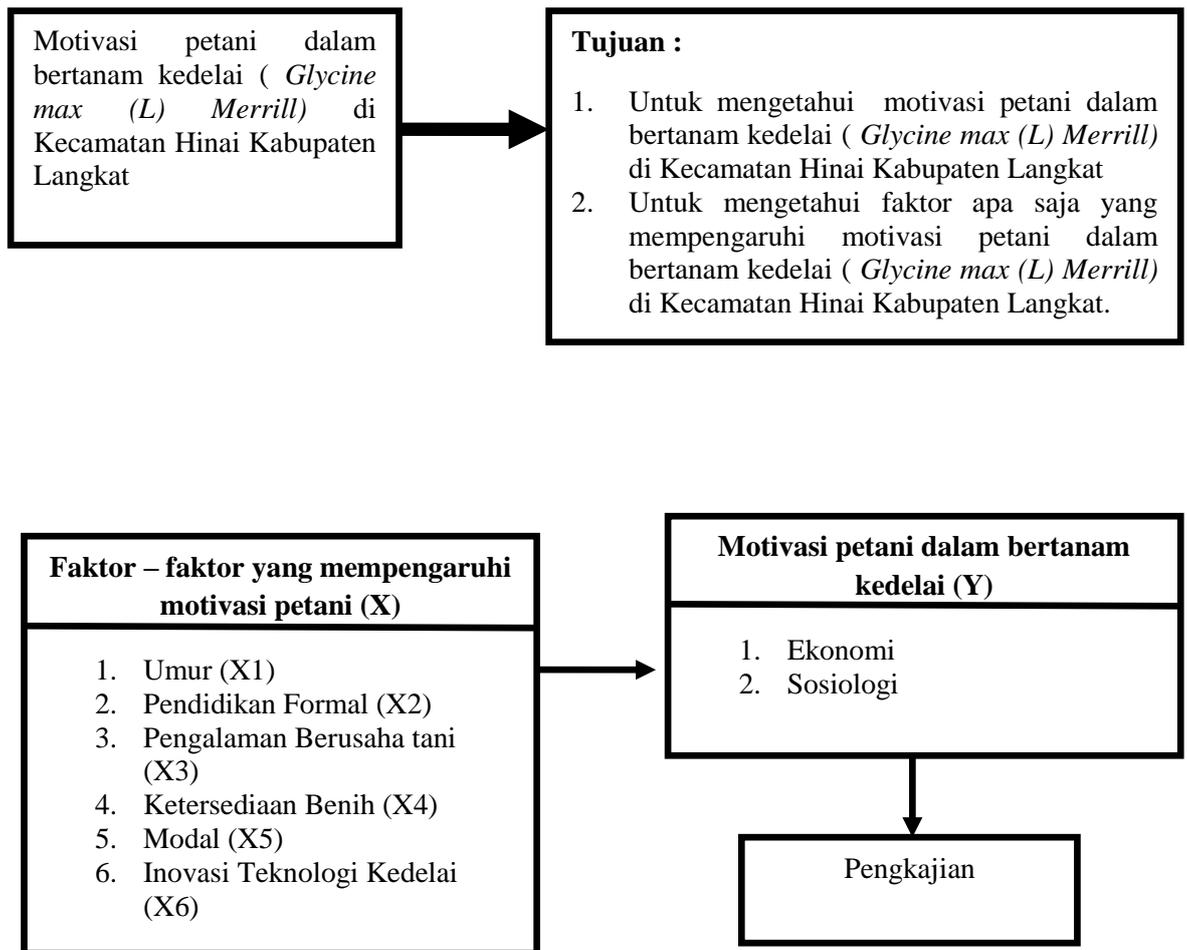
tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, maka digunakan analisis korelasi untuk mencari keeratn hubungan antara dua variabel.

Hasil pengkajian menunjukkan pertama Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani adalah: status sosial ekonomi petani, lingkungan ekonomi, dan keuntungan budidaya tanaman mendong. Kedua Motivasi ekonomi membudidayakan tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) dalam kategori tinggi, dimana responden menanam tanaman mendong dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Ketiga ada hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan non formal dengan motivasi petani, ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana produksi dengan motivasi petani, serta ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian potensi lahan dengan motivasi petani.

C. Kerangka Pikir

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani kedelai yang memiliki keteguhan, untuk tetap memilih membudidayakan komoditas tanaman kedelai. Motivasi tersebut adalah motivasi ekonomi dan sosiologis. Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam bertanam kedelai di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat terdiri dari umur, pendidikan formal, pengalaman berusaha tani, pendapatan, ketersediaan benih, modal dan beserta inovasi teknologi kedelai. Agar lebih mudah dipahami maka disusun kerangka pikir yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Bertanam Kedelai (*Glycine max (L) Merrill*) di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.